

RESEARCH ARTICLE

PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2021

Alifah Nurul Halizah Langkau, Hilda Salman Said* and

Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung, 40257, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding author: hildaaid@telkomuniversity.ac.id

Received on 22 September 2024; accepted on 23 October 2024

Abstrak

"Audit Delay" laporan keuangan merupakan periode yang diperlukan auditor guna menuntaskan pekerjaannya setelah rilis awal. Fokus utama riset ini yakni pergantian auditor, ukuran perusahaan, serta reputasi KAP sebagai faktor sekunder penyebab audit delay pada perusahaan Consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2021. Pada riset ini, dipilih 28 bisnis untuk dilakukan pendalaman. Analisis selama kurun waktu empat tahun memakai non-probability sampling melalui teknik purposive sample, sehingga menghasilkan total observasi sebanyak 112 observasi. EViews 12 dipakai guna melaksanakan analisa regresi data panel dalam data yang dikumpulkan. Riset ini membuktikan adanya interaksi simultan antara pergantian auditor, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP sebagai penyebab audit delay. Adanya hubungan parsial yang ditemukan antara pergantian auditor dan audit delay, tetapi tidak untuk ukuran perusahaan dan reputasi KAP secara parsial terhadap audit delay.

Key words: pergantian auditor, ukuran perusahaan, reputasi KAP, audit delay

Pendahuluan

Perusahaan mempunyai kewajiban kepada masyarakat untuk menyediakan data keuangannya dalam bentuk laporan keuangan sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan pengungkapan sistematis mengenai situasi keuangan dan kinerja keuangan sebuah entitas, sebagaimana disyaratkan oleh PSAK No. 1 (2020:2). Merupakan tanggung jawab auditor untuk memastikan keakuratan laporan keuangan.

Informasi dalam laporan keuangan kehilangan nilainya seiring berjalannya waktu, oleh karena itu kecepatan persiapannya sangatlah penting. Oleh karena laporan keuangan mengandung informasi berarti yang mempengaruhi pengambilan keputusan para penggunanya yang berkaitan dengan perekonomian perusahaan guna menilai peristiwa masa terdahulu dan kejadian sekarang ini guna memprediksi kejadian mendatang. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang "Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada Peraturan Nomor X.K.6".

Terjadinya audit delay disebabkan oleh banyaknya hal baik pihak dari klien ataupun pihak dari auditor. Banyak penelitian tentang audit

delay yang dilaksanakan agar mengetahui lebih rinci penyebab terjadinya audit delay dan juga bagaimana cara meminimalisir terjadinya audit delay. Dalam kebanyakan kasus, peneliti akan menghitung total hari diantara saat laporan keuangan diterbitkan serta saat laporan audit diterbitkan sebagai proksi audit delay. Studi tentang audit delay seringkali berfokus pada periode ini. Menurut Stewart & Cairney (2019) jumlah hari yang berlalu antara penutupan tahun fiskal perusahaan dan penandatanganan laporan auditor dikenal sebagai *audit report lag* ataupun *audit delay*. Sementara menurut Durand (2018) jangka waktu diantara kapan laporan keuangan jatuh tempo serta pada saat auditor mengeluarkan pendapat atas laporan tersebut dikenal sebagai *audit delay*.

Berdasarkan pengumuman yang dikeluarkan oleh BEI dengan jangka waktu pada tahun 2018-2021, perusahaan sektor *consumer cyclicals* merupakan sektor yang paling banyak mengalami *audit delay* setiap tahunnya selama periode penelitian dan sektor yang paling sedikit mengalami *audit delay* adalah sektor *healthcare*. Sehingga diketahui bahwa berikut merupakan data perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang telat memberikan laporan keuangan auditan tahun 2018-2021.

Table 1. Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Telat Memberikan Laporan Keuangan Auditan

No.	2018	2019	2020	2021
1	ABBA	BOLA	ABBA	ABBA
2	AKKU	ECII	AKKU	AKKU
3	ARGO	GLOB	BUVA	ARTA
4	ARTA	GREN	DUCK	BUVA
5	GLOB	HDTX	FAST	CARS
6	GREN	HOME	HDTX	DATA
7	HDTX	JGLE	HOME	DUCK
8	HOTL	MABA	HOTL	HDTX
9	JGLE	MAMI	JGLE	HOME
10	MASA	NIPS	MABA	HOTL
11	MDIA	NUSA	MAMI	IKP
12	NIPS	PRAS	MARI	MABA
13	NUSA	TELE	NIPS	MAMI
14	SOTS	TRIO	NUSA	MDIA
15	TRIO		PGLI	NIPS
16	VIVA		PJAA	NUSA
17			PLAN	POLU
18			POLU	SOTS
19			SOFA	SRIL
20			TELE	UNIT
21			UNIT	VIVA
Jumlah	16	14	21	21

Audit delay terjadi karena sejumlah alasan, termasuk pergantian auditor, ukuran perusahaan besar, atau reputasi KAP yang buruk. Perubahan auditor adalah hal yang rutin dilaksanakan dan telah diatur oleh pemerintah dengan tujuan untuk memastikan bahwa independensi dan sikap objektif dari auditor tetap terjaga [1]. Pergantian auditor mampu menimbulkan audit delay karena apabila perusahaan melaksanakannya, maka auditor baru memerlukan waktu lebih panjang saat beradaptasi dengan sistem pada perusahaan tersebut, sehingga audit delay dapat semakin lama terjadi.

Penelitian oleh Khaerunnisa (2021) menyatakan bahwa pergantian auditor dapat mengurangi durasi audit. Sedangkan penelitian oleh Indrayani & Wiratmaja (2021) mengklaim bahwa perubahan auditor tidak mempengaruhi waktu audit.

Ukuran perusahaan adalah sebuah tolak ukur bagi perusahaan untuk menilai total asetnya [2]. Dengan membandingkan volume aset, perusahaan besar sering kali memiliki penundaan audit yang lebih pendek dibandingkan perusahaan kecil. Perihal tersebut mungkin terjadi dikarenakan industri besar memiliki audit internal yang lebih baik yang dirancang untuk mengurangi waktu audit [3]. Menurut penelitian Alfiani & Nurmala (2020), bisnis yang lebih besar mempunyai kemungkinan lebih kecil untuk mengalami audit delay. Namun, tak ditemukannya korelasi di antara ukuran perusahaan terhadap audit delay menurut Putri & Ratnaningsih (2020).

Reputasi KAP dapat berdampak kepada audit delay dikarenakan KAP yang sudah berskala besar dan dikenal banyak negara tentunya menyediakan jasa audit yang bermutu dan dapat menjalankan proses audit lebih cepat disandingkan dengan KAP yang berskala kecil. Menurut Putri & Ratnaningsih (2020) KAP yang berskala besar dan sudah

dikenal banyak negara akan mengadakan jasa audit yang lebih bermutu dan perseorangan dibandingkan dengan KAP yang masih berskala kecil. Namun, tidak ditemukan korelasi reputasi KAP terhadap audit delay [4].

Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal mengacu pada situasi dimana pihak pengirim yang memiliki temuan bermaksud dalam membagikan potongan informasi yang sejalan kepada pihak penerima agar dapat dimanfaatkannya. Teori sinyal menurut Farida et al., (2019) adalah rencana yang akan memungkinkan perusahaan dalam membagikan sinyal terhadap pengguna laporan keuangan. Diperkirakan bahwa investor akan dapat menggunakan sinyal yang diberikan perusahaan untuk membedakan bisnis berkualitas tinggi dari bisnis berkualitas rendah. Pihak penerima pun akan menyesuaikan perilakunya dengan berdasarkan kepada sinyal yang telah didapatkannya [5]. Teori sinyal menghubungkan dua belah pihak, yakni manajemen yaitu pihak dalam dan investor pihak luar, dimana manajemen dengan posisi dalam memberikan sinyal kepada investor [6]. Sehingga berdasarkan sinyal tersebut, investor mampu merubah keputusan investor mengenai melihat situasi perusahaannya [7]. Teori sinyal ini dapat dihubungkan dengan fenomena audit delay. Saat manajemen mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya secara tepat waktu, itu tandanya bahwa manajemen telah memberikan sinyalnya kepada pihak eksternal (investor) bahwa perusahaannya memberikan suatu sinyal good news karena telah melakukan publikasi atas laporan keuangannya secara tepat waktu, begitu juga jika laporan keuangan tidak dilaporkan sesuai waktunya maka sinyal yang diberikan pada manajer merupakan sinyal bad news [8].

Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (2019) oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menuturkan laporan keuangan melanjutkan status keuangan perusahaan saat ini dan tingkat profitabilitas. PSAK 1 menjabarkan aturannya sangat rinci, persyaratan format, organisasi, dan isi laporan keuangan. Perusahaan yang menganut hukum syariah tidak termasuk dalam deklarasi ini Tujuan dan struktur laporan keuangan diuraikan dalam PSAK 1. Laporan keuangan mengumpulkan dan menyajikan data tentang kesehatan perekonomian, kinerja, dan arus kas sehingga konsumen dapat membuat keputusan yang cerdas.

Audit Delay

Menurut Durand (2018) audit delay yaitu periode diantara penutupan tahun fiskal yang dilaporkan dan tanggal dimana laporan dari auditor independen harus diserahkan. Khoufi & Khoufi (2018) meneliti bahwa audit delay menjadi faktor utama yang menimbulkan keterlambatan dalam keseluruhan edaran laporan tahunan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 mengenai "Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan menyebutkan bahwa perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir". Menurut Wijasari & Wirajaya (2021) indikator dalam melakukan pengukuran audit delay yaitu:

$$AuditDelay = \frac{Tanggal\ laporan\ audit\ independen}{-Tanggal\ tutup\ buku\ perusahaan} \quad (1)$$

Pergantian Auditor

Pergantian auditor yaitu sikap yang dijalankan perusahaan saat menjaga independensi dan objektivitas seorang auditor dengan melakukan pemberhentian kerjasama [?]. Kebijakan untuk mengganti auditor

dapat diambil karena salah satu dari dua alasan: apakah penggantian tersebut diwajibkan oleh undang-undang atau perusahaan hanya ingin melakukan perubahan [9]. Pergantian auditor bersifat wajib "mandatory" dilakukan perusahaan dengan landasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang "Praktik Akuntan Publik pada Bab V Pembatasan Audit pasal 11 ayat 1 yang menjelaskan bahwa tidak diberikan lagi pembatasan bagi KAP dalam memberikan jasanya untuk mengaudit suatu perusahaan. Tetapi pembatasan tetap berlaku bagi Akuntan Publik yaitu paling lama lima tahun buku secara berkelanjutan. Alhasil, perusahaan wajib (mandatory) mengganti auditornya jika sudah mencapai batas yang telah ditetapkan sesuai dengan aturan tersebut". Sedangkan pergantian auditor yang bersifat voluntary atau berdasarkan kepada keinginan perusahaan itu sendiri. Menurut Indrayani & Wiratmaja (2021) indikator dalam melakukan pengukuran pergantian auditor yaitu memakai variabel dummy dengan memberikan nilai 0 jikalau perusahaan tidak melaksanakan pergantian auditor dan nilai 1 jikalau industri melaksanakan pergantian auditor.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu besaran skala dari perusahaan yang ditunjukkan berdasarkan jumlah aset yang ada pada suatu perusahaan [10]. Menurut Widiastari & Yasa (2018) aset, pendapatan, harga saham, dan lain-lain digunakan sebagai indikasi ukuran perusahaan. Berdasarkan penelitian Fayola & Nurbaiti (2020) semakin banyak sumber daya yang dimiliki perusahaan, semakin jauh ia dapat berkembang. Perusahaan yang mempunyai total aktiva besar diyakini memiliki kinerja yang baik mengenai pengelolaan dana perusahaan dan dianggap mempunyai prospek dengan jangka waktu yang panjang serta lebih baik, sehingga lebih dipercaya oleh investor dan kreditor dalam memberikan pendanaan untuk ditanamkan sebagai investasi. Investor tersebut yakin bahwa investasinya terhadap perusahaan yang besar akan mendapatkan pengembalian yang cepat dan kreditor percaya bahwa perusahaan besar tersebut secara tepat waktu dapat melunasi hutang-hutangnya. Menurut penelitian Dwiastuti & Dillak (2019) menegaskan bahwa jika sebuah perusahaan memiliki banyak aset, mungkin lebih kreatif dengan cara menggunakan asetnya, membuatnya lebih mudah untuk melakukan kontrol. Maka dari itu, indikator ukuran perusahaan yang diterapkan pada riset ini merupakan banyaknya aset yang ada pada perusahaan. Menurut Saputra et al., (2020) rumus yang diterapkan dalam pengukuran industri yakni:

$$UkuranPerusahaan = \ln(TotalAsset) \quad (2)$$

Reputasi KAP

KAP dengan reputasi yang solid diperlukan untuk mengurangi audit delay karena penelitian KAP dengan reputasi yang solid diperlukan untuk mengurangi audit delay karena penelitian Putri dan Ratnaningsih (2020) menunjukkan bahwa KAP yang lebih besar cenderung memberikan laporan audit yang berkualitas tinggi dibandingkan KAP yang lebih kecil. KAP yang besar dan diakui secara internasional cenderung lebih independen dan memberi jasa audit yang memiliki kualitas tinggi dibandingkan KAP yang lebih kecil. Kantor akuntan dengan aset yang sangat besar dan jaringan yang luas kadang-kadang disebut sebagai "Empat Besar", sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan empat firma terbesar di Amerika Serikat. Deloitte, Ernst & Young, PricewaterhouseCoopers, dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler membentuk "Empat Besar KAP". Napisah & Lestari (2020) menyarankan penggunaan variabel dummy untuk mengetahui apakah suatu perusahaan menggunakan KAP Big Four atau tidak dengan memberikan nilai 0 jikalau perusahaan tersebut memakai KAP yang tidak terafiliasi dengan KAP Big Four dan diberikan nilai 0.

Metodologi Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Pendekatan kuantitatif dipakai di sini; ini adalah jenis penelitian yang memiliki banyak keunggulan dengan metode ilmiah: logis, empiris, dan metodis (Sugiyono, 2020). Tujuan penelitian adalah untuk mengungkap sejauh mana pergantian auditor, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP berdampak pada audit delay. Riset ini menggabungkan metode kausal dan deskriptif. Tanpa membuat perbandingan atau menarik hubungan antar variabel, penelitian deskriptif hanya berfokus pada penggambaran nilai variabel independen. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti kausal pertama-tama harus mengidentifikasi hubungan kausal yang mendasari antara berbagai variabel (Sugiyono, 2020). Studi ini menggunakan metode studi kasus, yang memerlukan penelitian mendalam dan terikat waktu pada serangkaian subjek tertentu seperti orang, organisasi, dll (Sugiyono 2020). Metodologi atau taktik yang dipakai pada riset ini ialah studi kasus. Untuk tahun 2018-2021, pengajuan dari industri-industri yang tercatat dalam BEI pada sektor consumer cyclical sangat diharapkan. Latar pada penelitian ini merupakan non-contrived yang memiliki arti bahwa penelitian dilaksanakan dalam mengetahui sebab-akibat dari keadaan lingkungan dan peneliti tidak mengubah sama sekali data yang telah diperoleh (Sekaran & Bougie, 2017). Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah longitudinal atau penelitian yang dilakukan memerlukan data yang diperoleh pada banyak titik waktu.

Populasi dan Sampel

Penting bagi peneliti untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang populasi, yaitu kategori yang luas dari hal-hal atau topik dengan jumlah yang diketahui dan ciri-ciri yang unik (Sugiyono, 2020). Diambil pada periode tahun 2018-2021, sampel terdiri dari industri yang tercatat dalam BEI yang berjalan dalam sektor consumer cyclical. Purposive sampling digunakan untuk menentukan ukuran dan komposisi sampel dari populasi yang lebih besar, dengan berbagai faktor diperhitungkan (Sugiyono, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 2 ditunjukkan bahwa nilai Prob (F-statistic) adalah sebesar 0,021692. Karena nilai Prob (F-statistic) 0,021692 < 0,05, efek independen pergantian auditor, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP berkontribusi terhadap penerimaan H1 dan penolakan H01 untuk perusahaan consumer cyclical yang tercatat dalam BEI antara tahun 2018 dan 2021.

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan Tabel 3 memaparkan bahwa:

- Nilai probabilitas untuk variabel pergantian auditor (PA) yaitu 0,0024. Kesimpulan bahwa H02 ditolak dan H2 diterima diambil dari nilai probabilitas 0,0024 < 0,05, yang mengindikasikan pergantian auditor berpengaruh dengan cara parsial terhadap audit delay.
- Nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,4451. Kesimpulan bahwa H03 diterima dan H3 ditolak dikarenakan nilai probabilitas 0,4451 > 0,05, yang mengindikasikan ukuran perusahaan tidak memengaruhi dengan cara parsial terhadap audit delay.
- Nilai probabilitas variabel reputasi KAP (RKAP) sebesar 0,9487. Kesimpulan bahwa H04 diterima dan H4 ditolak dikarenakan nilai probabilitas 0,9487 > 0,05, yang mengindikasikan reputasi KAP tak memengaruhi dengan cara parsial terhadap audit delay.

Table 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
Root MSE	32.60144	R-squared	0.093418
Mean dependent var	100.2453	Adjusted R-squared	0.065665
S.D. dependent var	34.29611	S.E. of regression	33.26012
Sum squared resid	108411.1	F-statistic	3.366097
Durbin-Watson stat	2.132412	Prob(F-statistic)	0.021692
Unweighted Statistics			
R-squared	0.085749	Mean dependent var	118.7647
Sum squared resid	117955.1	Durbin-Watson stat	1.959873

Pembahasan

Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay

Seperti terlihat pada Tabel 2, pergantian auditor, ukuran bisnis, dan kedudukan KAP semuanya memainkan peran utama dalam lamanya suatu audit. Terdapat korelasi antara ketiga faktor tersebut yang dibuktikan melalui nilai F-statistic (Prob) sejumlah 0,021692 < 0,05. Industri yang tercatat dalam BEI pada sektor consumer cyclicals mungkin akan mengalami audit delay karena sejumlah variabel seperti pergantian auditor, ukuran perusahaan, serta reputasi KAP, seperti yang ditunjukkan oleh hasil pengujian ini yang mendukung premis penelitian penulis.

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Audit Delay

Tabel 3 menampilkan hasil uji statistik yang membuktikan jika pergantian auditor berkontribusi terhadap audit delay dalam sektor consumer cyclicals pada perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 hingga 2021. Koefisien regresi variabel ini sebesar 21,07094 dengan probabilitas nilai 0,0024 < 0,05. Hasil pengujian tersebut mendukung hipotesis penulis mengenai hubungan antara pergantian auditor dan lama audit karena adanya korelasi substansial antara keduanya. Keharusan mencari auditor baru mungkin menambah waktu pada proses audit. Hasil ini konsisten dengan literatur Khaerunnisa (2021) dan Wijasari & Wirajaya (2021).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Pada Tabel 3, ukuran perusahaan yang tak memengaruhi audit delay di BEI yang dibuktikan melalui koefisien regresi sejumlah -1,824672 pada derajat signifikansi 0,4451 > 0,05 di BEI 2018-2021 anggota sektor consumer cyclicals. Akibatnya, hasil tersebut tidak mendukung premis studi penulis bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor dalam waktu audit. Temuan tersebut selaras dengan penelitian Pinasthi (2020), Puryati (2020), Putri & Ratnaningsih (2020), dan Rahmadani (2022) memaparkan audit delay tidak tergantung terhadap ukuran perusahaan.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay

Seperti terlihat pada Tabel 3, pengujian yang dilakukan menghasilkan koefisien regresi untuk variabel reputasi KAP sejumlah 0,503903, dengan probabilitas 0,9487 > 0,05. Antara tahun 2018 dan 2021, bisnis yang terdaftar di BEI yang beroperasi di sektor consumer cyclicals tidak memiliki dampak yang terlihat dari reputasi KAP terhadap audit delay. Oleh karena itu, hipotesa riset penulis bahwa reputasi KAP merupakan faktor parsial dari durasi audit dibantah oleh data tersebut. Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian Utami et al. (2018) dan Putri & Ratnaningsih (2020) yang memberikan penjelasan bahwa reputasi KAP secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap audit delay.

Table 3. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: AUDITDELAY

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/15/23 Time: 22:20

Sample: 2018 2021

Periods included: 4

Cross-sections included: 28

Total panel (unbalanced) observations: 102

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	158.7602	65.47613	2.424704	0.0172
PA	21.07094	6.749610	3.121801	0.0024
SIZE	-1.824672	2.380065	-0.766648	0.4451
RKAP	0.503903	7.818501	0.064450	0.9487

Kesimpulan

Kesimpulan

Pengaruh pergantian auditor, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap audit delay dievaluasi untuk perusahaan consumer cyclicals yang tercatat dalam BEI antara tahun 2018 dan 2021. Temuan berikut dihasilkan dari hipotesis dan model regresi data panel yang diuji:

- Digunakannya uji F untuk melihat bagaimana pergantian auditor, reputasi KAP untuk penundaan audit, serta ukuran perusahaan semuanya berinteraksi di antara perusahaan consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 dan 2021. Variabilitas audit delay yang tinggi dapat dikaitkan dengan faktor-faktor termasuk pergantian auditor, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP 6,56%.
- Hasil pengujian parsial T pada penelitian ini yaitu:
 - Pergantian auditor secara parsial positif memengaruhi audit delay pada perusahaan sektor consumer cyclicals yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.
 - Ukuran perusahaan secara parsial tidak memengaruhi audit delay dalam industri sektor consumer cyclicals yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.
 - Reputasi KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

Saran

Ada sejumlah peringatan pada penelitian ini yang mendistorsi temuannya; sebagai hasilnya, penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan dan melakukan penambahan variabel independen lain ataupun variabel independen yang sama dengan proksi yang berbeda untuk lebih menjelaskan variabel dependen dalam pekerjaan mereka sendiri. Untuk akademis, agar dapat memberikan informasi lebih rinci dan lebih terbaru sehingga dapat memberikan pengetahuan yang lebih detail terutama bagi para mahasiswa yang sedang melaksanakan tugas akhir. Untuk perusahaan, terlebih khususnya kepada akuntan perusahaan, agar mampu mempertimbangkan semua penyebab yang sekiranya mampu berpengaruh terhadap audit delay, seperti sering mengganti KAP. Perusahaan diharapkan untuk tidak melakukan pergantian auditor sebelum waktunya agar audit delay tidak terjadi. Untuk Kantor Akuntan Publik, agar SDM yang dimiliki dapat siap

memberikan jasanya sejalan dengan peraturan yang sudah ditentukan. Karena pergantian auditor mampu memberikan potensi audit delay lebih tinggi, auditor baru pasti memerlukan waktu dalam beradaptasi dengan sistem perusahaan. Untuk auditor, supaya mampu mempertimbangkan aspek-aspek yang memengaruhi audit delay karena peran auditor penting saat pelaporan keuangan audit untuk dapat terbit tepat waktu agar informasi didalamnya dapat digunakan dengan sebaik mungkin.

Daftar Pustaka

1. Wijasari LKA, Wirajaya IGA. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*. 2021;31(1):168-81.
2. Saputra AD, Irawan CR, Ginting WA. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*. 2020;4(2):286. Available from: <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/239>.
3. Pattinaja EM, Siahainenia PP. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*. 2020;1(1):13-22.
4. Putri YA, Ratnaningsih R. Pengaruh Reputasi KAP, Pergantian Auditor, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*. 2020:1-21. Available from: <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/1742>.
5. Spence M. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*. 1973;87(3):355-74. Available from: <https://www.jstor.org/stable/1882010>.
6. Raya VJ, Laksito H. Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*. 2020;9(4):1-10. Available from: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
7. Suganda TR. *Event Study Teori Dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. CV. Seribu Bintang; 2018.
8. Safitri RD, Triani NNA. Factors That Influence Audit Delay in the Trade, Service, and Investment Sector That Listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 2021;23(1):41-50.
9. Azlin R, Taqwa S. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 2023;5(2):758-70.
10. Puryati D. Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*. 2020;7(2):200-12.
11. Alfiani D, Nurmala P. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*. 2020;1(2):79-99.
12. dan Lembaga Keuangan BPPM. Peraturan Bapepam Dan LK Nomor Kep431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik; 2012. Accessed: 2024-12-18.
13. Durand G. The Determinants of Audit Report Lag: A Meta-Analysis. *Managerial Auditing Journal*. 2018;34(1):44-75.
14. Dwiastuti DS, Dillak VJ. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*. 2019;11(1):137-46.
15. Effendi MA, Tirtajaya VS. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Faktor Lainnya Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi TSM*. 2022;2(2):493-504. Available from: <http://jurnal.tsm.id/index.php/EJATSM>.
16. Farida AL, Roziq A, Wardayati SM. Determinant Variables of Enterprise Risk Management (ERM), Audit Opinions and Company Value on Insurance Emitents Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*. 2019;8(7):288-93.
17. Fayola DNWB, Nurbaiti A. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor Dan Risk Management Committee Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 2020;5(1):01-24.
18. Indonesia IA. PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan; 2019.
19. Indrayani P, Wiratmaja IDN. Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress Dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*. 2021;31(4):880-93.
20. Khaerunnisa A. Pengaruh Audit Tenure Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Yume : Journal of Management*. 2021;4(3):543-51.
21. Khoufi N, Khoufi W. An Empirical Examination of the Determinants of Audit Report Delay in France. *Managerial Auditing Journal*. 2018;33(8-9):700-14.
22. Napisah LS, Lestari AF. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Kompleksitas Operasi, Dan Penerapan International Financial Reporting Standards Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*. 2020;14(1):254-62.
23. Keuangan OJ. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik; 2016.
24. Indonesia PPR. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik; 2015.
25. Pinasthi GN. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Universitas Telkom*. 2020.
26. Rahmadani R. Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Universitas Telkom*; 2022.
27. Sekaran U, Bougie R. *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. 6th ed. Jakarta Utara: Salemba Empat; 2017.
28. Stewart EG, Cairney TD. Audit Report Lag and Client Industry Homogeneity. *Managerial Auditing Journal*. 2019;34(8):1008-28.
29. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2020.
30. Syifanaya S. Pengaruh Auditor Switching Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Pembeda Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi (KIAFE)*. 2021;10(4).
31. Utami WB, Pardanawati L, Septianingsih I. The Effect of Audit Opinion, Public Accounting Firm's Size, Company Size, and Company Profitability To Delay Audits in Registered Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*. 2018;2(03).
32. Widiastari PA, Yasa GW. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*. 2018;23:957-81.